**BAB III**

**TINJAUAN KHUSUS APOTEK TIMOTI**

* 1. Sejarah Apotik Timoti

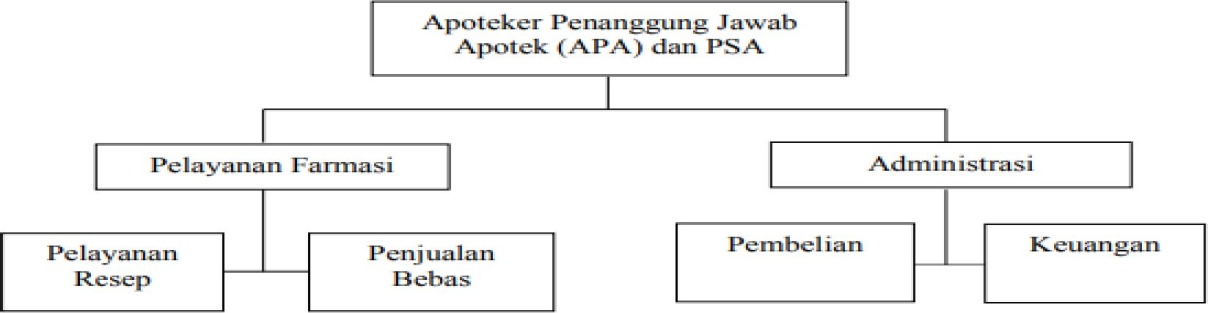
Apotek Timoti didirikan pada tahun 2005. Apotek Timoti merupakan Apotek  
milik perseorangan. Apotek ini dikelola oleh seorang Apoteker Penanggungjawab  
Apotek (APA) sekaligus Pemilik Sarana Apotek (PSA) yaitu Ibu apt. Dumartina  
Hutauruk, S.Farm., M. Farm.

* 1. Lokasi

Apotek Timoti yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja, No. 53B, Medan.  
Lokasi Apotek Timoti tergolong strategis karena terletak dipemukiman padat  
penduduk dan ditepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dan dilalui oleh kendaraan  
umum dan juga terdapat beberapa rumah sakit, tempat praktek dokter dan klinik bidan  
disekitarnya.

* 1. Struktur Organisasi dan Personalia

Apotek Timoti dikelola oleh Ibu apt. Dumartina Hutauruk, S.Farm., M. Farm  
selaku Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA) sekaligus Pemilik Sarana Apotek  
(PSA). Kegiatan diapotek dilakukan setiap hari mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan  
pukul 23:00 WIB dimana pengaturan kerja dibagi dalam dua shift, yaitu shift pagi dan  
shift sore. Struktur organisasi Apotek Timoti dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Apotek Timoti**

* 1. Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari tata ruangnya, apotek terdiri dari 2 lantai. Kegiatan pelayanan di  
apotek dilakukan di lantai 1 yang dilengkapi dengan AC dan penerangan lampu yang  
baik. Pada lantai 1 apotek dilengkapi dengan kamera CCTV dimana kameranya  
dipasang pada beberapa titik ruang apotek yang bertujuan untuk memantau situasi atau  
keadaan di apotek. Apotek juga dilengkapi dengan generator sehingga kegiatan  
pelayanan resep tidak terganggu ketika listrik padam. Pengaturan tata ruang ini  
ditujukan untuk kelancaran kegiatan di apotek dan kenyamanan pasien.

Pembagian ruang yang terdapat di dalam apotek antara lain :

1. Ruang Tunggu Ruang tunggu terdapat di sebelah kiri dan kanan pintu masuk  
   apotek. Ruang ini dilengkapi dengan tempat duduk sehingga dapat  
   memberikan kenyaman bagi pasien yang menunggu.
2. Ruang penerimaan resep, penyerahan obat dan pelayanan obat Over The  
   Counter.
3. Ruang penyerahan obat digabungkan dengan ruang penerimaan resep dan  
   pelayanan obat OTC.Ruang penerimaan resep berada bersamaan dengan  
   bagian over the counter. Ruang penerimaan Resep ditempatkan pada bagian  
   paling depan dan mudah terlihat oleh pasien, bagian pelayanan resep ini  
   dipisahkan oleh counter yang tidak terlalu tinggi. Bagian pelayanan obat Over  
   The Counter terdiri dari perbekalan kesehatan yang dapat dibeli secara bebas  
   tanpa resep dokter. Area OTC terletak dekat pintu masukdan mudah terlihat  
   dari ruang tunggu, menyediakan obat bebas, obat bebas terbatas, obat herbal,  
   vitamin dan suplemen, alat kesehatan, perawatan tubuh, perawatan bayi,  
   makanan dan minuman ringan serta produk susu. Produkproduk ditata dan  
   disusun sedemikian rupa berdasarkan bentuk sediaan obat dan efek  
   farmakologis.
4. Ruang Penyimpanan Obat dan Ruang Peracikan Ruang penyimpanan obat  
   terletak di bagian belakang tempat penerimaan resep dan penyerahan obat.  
   Ruang penyimpanan obat juga dibedakan atas obat generik pada ruang  
   penyimpanan bagian kanan, produk paten pada ruang penyimpanan bagian kiri, narkotika & psikotropika pada lemari khusus, dan obat-obatan yang harus  
   disimpan di kulkas (suhu dingin).

Pada ruangan penyimpanan untuk obat generik dan paten terdapat  
lemari yang terdiri dari banyak rak dimana obat tersusun sedemikian rupa  
sehingga mudah untuk disimpan dan dijangkau pada saat penyiapan,  
peracikan dan pengemasan. Setiap jenis obat tersusun rapi pada rak obat.  
Penataan obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan cara pemakaian  
(sediaan padat; setengah padat; cair oral; cair tetes mata, hidung, telinga;  
topikal; dan preparat mata). Penyusunan obat dilakukan secara alfabetis agar  
mempermudah dalam pencarian dan penyimpanan obat dan di beri label pada  
setiap rak nya.

Ruang peracikan menyatu dengan ruang penyimpanan obat, dilengkapi  
dengan fasilitas untuk peracikan seperi meja dan kursi untuk tempat peracikan  
lumpang dan alu, bahan baku, bahan pengemas seperti cangkang kapsul,  
kertas perkamen, kertas pembungkus puyer, wadah plasticair minum (air  
mineral) untuk pengenceran, sendok obat, bahan pengemas obat, lemari  
pendingin, blanko salinan resep, kwitansi, etiket dan label obat. Ruang ini  
diatur sedemikian dan mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang baik atau  
cukup, dan dilengkapi dengan kipas angin. Pada ruang peracikan ini dilakukan  
kegiatan penimbangan, pencampuran, peracikan dan pengemasan obat-obat  
yang dilayani berdasarkan resep dokter.

1. Ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis  
   pakai Ruang penyimpanan ini terletak di bagian paling belakang sesudah ruang  
   penyimpanan obat paten dan generik dilengkapi dengan rak/lemari obat.
2. Kasir Bagian kasir terdapat di bagian tengah ruangan apotek yang menjadi  
   tempat pembayaran baik pembelian obat dengan resep maupun tanpa resep.
3. Ruang penunjang lainnya Ruang ini terdiri atas toilet, ruang penyimpanan arsip  
   resep.
   1. Pengelolaan Perbekalan Farmasi
      1. Pengadaan Perbekalan Farmasi

Proses pengadaan perbekalan farmasi meliputi perencanaan pembelian, pelaksanaan pembelian dan pemantauan hasil pembelian.

1. Perencanaan pembelian Perencanaan pembelian dilakukan dengan menetapkan  
   jenis dan jumlah barang yang akan dipesan/dibeli dengan memperhatikan  
   kebutuhan pada ruang peracikan dan penjualan bebas yang disesuaikan dengan  
   permintaan masyarakat, menentukan pemasok dengan mempertimbangkan  
   legalitasnya, kondisi pembelian dan pembayaran yang diberikan dan juga  
   kecepatan pengiriman barang. Perencanaan pembelian dilakukan dengan cara  
   sebagai berikut:
2. Setiap perbekalan farmasi yang berkurang atau telah habis dicatat dalam buku  
   kosong yang diketahui dari pemeriksaan rutin yang dilakukan setiap hari terhadap resep dan penjualan bebas;
3. Dicek apakah ada atau tidak stok barang di gudang;
4. Menetapkan jumlah barang yang akan dibeli disesuaikan dengan sifat barang laku atau tidaknya barang di apotek (fast moving atau slow moving);
5. Barang yang sudah dipastikan untuk dibeli dicatat dalam buku pemesanan,  
   kemudian buku diletakkan di meja depan apotek.
6. Pengadaan barang Pembelian perbekalan farmasi di Apotek Timoti dilakukan  
   dengan cara pemesanan melalui perantara PBF yang datang ke apotek setiap hari.  
   PBF yang datang ke apotek dapat melihat perbekalan farmasi yang dibutuhkan  
   apotek pada buku pesanan yang diletakkan di tempat penjualan bebas. Kemudian  
   PBF akan datang kembali membawa obat yang dipesan, biasanya siang atau sore  
   hari. Jika PBF tidak hadir atau ada barang yang tidak dapat disediakan oleh PBF,  
   maka pihak apotek akan menghubungi pemasok yang lain melalui telepon untuk  
   menanyakan ketersediaan barang yang dibutuhkan.

Untuk pembelian narkotika dan psikotropika dilakukan dengan menggunakan  
surat pesanan khusus narkotika dan psikotropika. Untuk psikotropika ditujukan  
pada Pedagang Besar Farmasi (PBF) tertentu yang menyediakannya dan ditandatangani oleh APA. Untuk narkotika, pemesanan ditujukan langsung ke  
PBF Kimia Farma Medan dengan menggunakan Surat Pesanan Narkotika  
(Formulir N9) rangkap 5 yang ditandatangani APA yaitu satu lembar pesanan  
untuk satu item pesanan narkotika.

1. Pemantauan hasil pembelian Pemantauan hasil pembelian dilakukan sebagai  
   berikut :
2. Petugas menerima barang dari pemasok disertai dengan surat pengantar  
   barang (faktur) dan surat pesanan.
3. Dilakukan pemeriksaan yang meliputi :

* Menyesuaikan faktur dengan barang yang diterima dalam hal jumlah,  
  jenis, keadaan, masa kadaluwarsa, kesesuaian harga, potongan harga  
  yang telah disepakati, nama perusahaan pemasok.
* Meminta penjelasan pemasok apabila keadaan barang tidak sesuai dengan  
  yang diinginkan sebagaimana tertulis dalam faktur untuk segera  
  dikoreksi.
* Bila sesuai, petugas menandatangani faktur dan membubuhkan stempel  
  apotek. Satu lembar copy faktur sebagai pertinggal untuk apotek dan  
  faktur asli beserta copy faktur lainnya dikembalikan pada petugas  
  pengantar barang.
* Setelah barang diterima, barang dikarantina sementara dengan  
  meletakkannya di tempat tertentu untuk kemudian diperiksa kembali dan  
  diberi harga.
  + 1. Penyimpanan dan Penataan

Apotek Timoti mempunyai gudang khusus untuk penyimpanan barang. Stok  
barang dalam jumlah yang banyak disimpan dalam rak-rak tertentu. Penyusunan  
barang di Apotek Timotidilakukan berdasarkan bentuk sediaan secara alfabetis, dan  
berdasarkan efek farmakologi obat dengan menggunakan sistem FIFO (First In First  
Out) dan FEFO (First Exprired First Out). Barang dagangan yang terdapat di etalase  
depan adalah obat-obat yang dapat dijual bebas tanpa resep dokter, obat tradisional, kosmetika dan alat-alat kesehatan.

Obat-obat golongan narkotika dan psikotropika di simpan di lemari khusus dan  
terkunci sedangkan obat-obat seperti supositoria, insulin dan tetes mata disimpan  
dalam lemari pendingin.

* 1. Pelayanan Kefarmasian di Apotek Timoti

Kegiatan pelayanan di Apotek Timoti Medan berupa pelayanan resep tunai,  
pelayanan swamedikasi dan pelayanan penjualan bebas.

1. Pelayanan resep

Pelayanan terhadap resep dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Asisten apoteker menerima resep kemudianapoteker memeriksa kelengkapan  
   resep dari pasien dan diteruskan ke ruang peracikan;
2. Pengecekan ketersediaan obat;
3. Penetapan harga obat dalam resep dan diberitahukan kepada pasien;
4. Ditanya kepada pasien apakah setuju untuk membeli semua obat atau tidak.

Jika setuju maka disiapkan obatnya, diracik untuk obat yang memerlukan  
peracikan, lalu diberi etiket, diperiksa kembali dan dikemas;

1. Obat diberikan di ruang depan (bagian penjualan) kemudian diperiksa  
   kembali kelengkapan dan ketepatan obat yang diberikan dengan yang tertulis di  
   resep, serta penulisan etiketnya;
2. Penyerahan obat kepada pasien disertai dengan penjelasan/pelayanan  
   informasi tentang obat yang ada pada resep obat tersebut;
3. Pembeli membayarkan harga resep. Jika dibutuhkan, diberikan kuitansi dan  
   copy resep pada pasien, sedangkan resep asli disimpan sebagai arsip.
4. Pelayanan obat bebas atau swamedikasi

Pelayanan obat bebas dilakukan sebagai berikut:

1. Asisten apoteker di ruang penjualan menerima permintaan barang dari pasien  
   dan menginformasikan harga;
2. Jika pasien yang datang dengan keluhan menderita suatu penyakit maka  
   Apoteker Pengelola Apotek atau Asisten Apoteker membantu memilih obat yang  
   sesuai dengan penyakit yang dikeluhkan dengan disertai informasi tentang obat yang digunakan;
3. Bila harga sesuai maka barang diserahkan dan pasien membayarnya.
   1. Administrasi dan Pelaporan

Administrasi apotek harus dikelola dengan baik dan benar sehingga apabila  
suatu saat diperlukan dokumen tersebut dapat ditujukan sebagai bahan pengawasan,  
pertanggungjawaban dan sebagai bahan pembantu bagi apoteker pengelola apotek  
dalam mengambil keputusan.

Petugas administrasi melaksanakan pencatatan :

1. Administrasi pembukuan mencatat arus uang dan arus barang terdiri dari:
2. Buku pembelian, mencatat semua barang yang diterima dari pemasok
3. Buku penjualan, mencatat omset penjualan barang baik dari resep maupun 55 dari  
   penjualan non resep
4. Buku pemesanan barang mencatat yang diperlukan untuk dipesan kepada pemasok  
   2. Administrasi pelaporan yaitu pelaporan narkotika dan psikotropika melalui aplikasi  
   SIPNAP (sipnap.kemkes.go.id) paling lambat tanggal 10 setiap bulannya
   * 1. Pajak

Adapun jenis pajak yang harus disetorkan oleh Apotek Timoti adalah - Pajak  
Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai  
dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke Apotek Timoti. Tarif PPN  
yang dikenakan adalah 10%.

1. Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak atas gaji/upah/honorium, imbalan jasa dan  
   lainnya yang dibayarkan kepada orang pribadi, terhutang pemberi kerja, jabatan dan  
   hubungan kerja lainnya.
2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak negara yang terhadap bumi dan atau  
   bangunan. Objek PBB adalah bangunan tempat usaha yaitu Apotek Timoti.
3. Pajak yang dipungut oleh daerah dari Apotek Timoti adalah pajak reklame/iklan  
   (papan nama apotek), pajak kendaraan bermotor, surat keterangan izin tempat usaha  
   dan retribusi sampah.